

## PEMBERIAN PUTIH TELUR REBUS DENGAN PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM PADA IBU POST PARTUM

Eka Dewi Lestari<sup>1</sup>, Yulistiana Evayanti<sup>2</sup>, Vida Wira Utami<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi DIV Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati  
email: ekadewles01@gmail.com

### **ABSTRACT GIVING BOILED EGGS WHITE WITH PERINEUM WOUND HEALING ON POST PARTUM MOTHERS**

*Background* : Chicken eggs are a food that has a high protein content. Types of eggs commonly consumed by Indonesians are chicken eggs and duck eggs. It is known that albumin in eggs (ovalbumin) is mostly found in egg whites rather than yolks. Egg white of purebred chickens in every 100 grams of chicken contains an average of 12.58 grams of protein yes and about 58% of the egg weight is albumin. 7 mothers with perineal wounds, 5 mothers said they did not know that consumption of boiled egg whites can heal perineal wounds and so far they have been doing pharmacological treatment in performing perineal treatment. At BPM Wirahayu, ST.r., Keb Panjang Bandar Lampung in 2020.

*Method* : This type of quantitative research with the design used in this study is a pre-experiment with a Quasi-Experiment approach with the experimental design used is Two Group With Pretest-Posttest. The population in this study were all post partum mothers who had perineal injuries at BPM Wirahayu, ST.r., Keb Panjang Bandar Lampung with an average number of deliveries / month reaching 45 respondents with the sample to be used was the minimum sample for each group. namely 15 for the intervention group and 15 for the control group.

*Results* : Based on the bivariate analysis using the Paired Sample T-Test, it is known that the p-value <0.05 is 0.000, which means that there is an effect of Giving Boiled Egg White with Perineal Wound Healing in Post Partum Mothers at BPM Wirahayu, ST.r., Keb Panjang. Bandar Lampung in 2020. The results of this study are expected to be additional information for BPM, especially for mothers who give birth in determining program policies and as a driving force for health-minded development and can improve ways to treat perineal wounds, one of which is providing training on administering traditional medicine. especially about processed boiled egg whites and how to use them, so that the patient's insight and knowledge increases

*The conclusion is that there is an effect of giving boiled egg whites with perineal wound healing*  
*Suggestions for respondents to be able to use boiled egg whites as an alternative in healing perineal wounds*

*Keywords: Egg White Boil & Perineal Wound Healing*

### **ABSTRAK**

Latar Belakang : Telur ayam adalah salah satu bahan pangan yang mempunyai kandungan protein tinggi. Jenis telur yang biasa dikonsumsi masyarakat Indonesia ketersediaannya. Dapat diketahui *albumin* pada telur (*ovalbumin*) paling banyak terdapat pada putih telurnya daripada kuningnya. Putih telur ayam ras dalam setiap 100 gram ayam mengandung rata-rata 12,58 gram protein ya dan sekitar 58% dari berat telur merupakan albumin , Berdasarkan data wawancara kepada 10 ibu post partum, terdapat 7 ibu yang mengalami luka perineum, setelah dilakukan wawancara kepada 7 ibu yang mengalami luka perineum, 5 ibu mengatakan tidak mengetahui bahwa konsumsi rebusan putih telur dapat menyembuhkan luka perineum dan selama ini mereka melakukan pengobatan secara farmakologi dalam melakukan pengobatan perineum Tujuan penelitian ini adalah diketahui Pengaruh Pemberian Putih Telur Rebus Dengan Peyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum Di BPM Wirahayu, ST.r.,Keb Panjang Bandar Lampung Tahun 2020.

Metode : Jenis penelitian *kuantitatif* dengan rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pra Eksperimen* dengan pendekatan *Quasi Experiment* dengan rancangan eksperimen yang digunakan adalah *Two Group With Pretes-Posttes*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu post partum yang mengalami luka Perineum Di BPM Wirahayu, ST.r.,Keb Panjang Bandar Lampung dengan jumlah rata-rata peralihan/bulan mencapai 45 responden dengan sampel yang akan digunakan adalah sampel minimum untuk masing-masing kelompok yaitu 15 untuk kelompok intervensi dan 15 untuk kelompok control.

Hasil : Berdasarkan analisis bivariat dengan menggunakan uji *Paired Sample T-Test*, diketahui nilai *p-value* < 0,05 yaitu 0,000 yang artinya ada pengaruh pemberian putih telur rebus dengan penyembuhan luka perineum pada ibu post partum di BPM Wirahayu, ST.r.,Keb Panjang Bandar Lampung Tahun 2020. Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi tambahan informasi bagi BPM khususnya pada ibu yang melakukan persalinan dalam menentukan kebijakan-kebijakan program dan sebagai penggerak pembangunan berwawasan kesehatan serta dapat meningkatkan cara mengatasi luka perineum, salah satunya memberikan pelatihan tentang pemberian obat tradisional khususnya tentang olahan putih telur rebus dan cara pemakaian, sehingga wawasan dan pengetahuan para pasien menjadi meningkat

Kesimpulan ada Pengaruh Pemberian Putih Telur Rebus Dengan Penyembuhan Luka Perineum

Saran responden mampu memanfaatkan rebusan putih telur sebagai alternative dalam menyembuhkan luka perineum

Kata Kunci : Rebusan Putih Telur & Penyembuhan Luka Perineum

## PENDAHULUAN

Masa nifas dimulai setelah plasenta lahir dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas berakhir kira-kira selama 6 minggu atau 42 hari. Merupakan waktu yang diperlukan untuk pulihnya alat kandungan pada keadaan yang normal. Permasalahan kesehatan ibu nifas yang dapat menyebabkan kematian tidak langsung adalah luka jahitan perineum, luka jahitan perineum jika tidak segera sembuh dan terjaga higienisnya dapat berubah menjadi patologis seperti terjadinya hematoma, peradangan atau bahkan terjadi infeksi. Bentuk infeksi ini bervariasi dari bersifat lokal sampai terjadi sepsis dan kematian dalam masa nifas (Ambarawati, E,R, Diah, 2010)

Salah satu penyebab dari infeksi postpartum, adalah perlukaan pada perineum. Luka pada perineum akibat ruptur atau laserasi merupakan daerah yang tidak mudah kering. Angka kejadian infeksi karena luka perineum masih tinggi, diperkirakan insiden trauma perineum luka perineum dialami 70% wanita yang melahirkan pervaginam sedikit banyak mengalami trauma pariental (Marmi, 2012)

Luka perineum adalah perlukaan yang terjadi pada saat persalinan di bagian perineum. Banyak faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka perineum, diantaranya mobilisasi dini, vulva hygiene, luas luka, umur, stressor dan juga nutrisi. Luka dikatakan sembuh jika dalam 1 minggu kondisi luka kering, menutup dan tidak ada tanda –tanda infeksi (Marmi, 2012)

Perlukaan perineum di Indonesia dialami oleh 75% ibu melahirkan pervaginam. Pada tahun 2017 menemukan bahwa dari total 1951 kelahiran spontan pervaginam, 57% ibu mendapat jahitan perineum (28% karena episiotomi dan 29% karena

robekan spontan). Berdasarkan profil kesehatan Kota Pontianak, kasus infeksi nifas sebanyak (21%), kelainan bawaan (17%) dan masalah penyakit lainnya (24%). Berdasarkan data tersebut dapat di ketahui bahwa penyebab dari kasus infeksi pada ibu nifas adalah sebanyak 21% (Kemenkes RI, 2017)

Berdasarkan pernyataan Prawirohardjo (2008), bahwa ada dua macam penyembuhan luka yaitu *Intensi Primer* dan *Intensi Sekunder*. Secara *Intensi Primer* yaitu jaringan granulasi yang dihasilkan, sangat sedikit. Dalam waktu 10-14 hari *re-epitelialisasi* secara normal sudah sempurna, dan biasanya hanya menyisakan jaringan parut tipis, yang dengan cepat dapat memudar dari warna merah muda menjadi putih. Sedangkan secara *Intensi Sekunder* terjadi pada luka-luka terbuka, dan terdapat kehilangan jaringan yang signifikan.

Perlukaan puerperium dalam proses penyembuhan luka dibutuhkan nutrisi yang cukup. Peran nutrisi terhadap penyembuhan luka adalah aspek yang paling penting dalam pencegahan dan pengobatan pada luka. Jenis nutrisi yang dibutuhkan yaitu protein, zat besi, *zinc*, dan vitamin A dan C karena merupakan unsur penting dalam proses struktural seperti sintesis kolagen dan penguatan repitalisasi. Kebutuhan protein yang sangat dibutuhkan dalam penyembuhan luka perineum adalah putih telur atau albumin (Walyani, 2015).

Berbagai kandungan dalam sebutir telur telah diuji dari berbagai sumber bahwa putih telur lebih baik untuk fokus membantu proses penyembuhan luka karena terdapat kandungan *albumin* dan tidak ada kandungan lemak yang terdapat pada putih telur seperti yang ada pada kuning telur. Serta kemudahan memperoleh putih telur dengan harga yang terjangkau dan bisa

diperoleh oleh semua lapisan masyarakat. Menjadi alasan utama kenapa putih telur dapat dijadikan salah satu alternatif untuk membantu proses penyembuhan luka dibandingkan jika harus membeli ekstrak albumin yang harganya lumayan mahal (Wulandari, 2017).

Telur ayam adalah salah satu bahan pangan yang mempunyai kandungan protein tinggi. Jenis telur yang biasa dikonsumsi masyarakat Indonesia adalah telur ayam ras dan telur itik. Konsumsi telur ayam ras lebih tinggi karena harganya relatif murah dan juga tingkat ketersediaannya tinggi dipasaran. Diketahui *albumin* pada telur (*ovalbumin*) paling banyak terdapat pada putih telurnya daripada kuningnya. Putih telur ayam ras dalam setiap 100 gram ayam mengandung rata-rata 12,58 gram protein ya dan sekitar 58% dari berat telur merupakan albumin, sedang putih telur itik setiap 100 gram mengandung rata-rata 12,81 gram protein (Wulandari, 2017).

Beberapa hasil penelitian yang terkait dengan penyembuhan luka perineum dengan menggunakan putih telur diantaranya adalah penelitian Supiati, Siti Yulaikah (2015) yang melakukan penelitian tentang pengaruh konsumsi putih telur rebus terhadap percepatan penyembuhan luka perineum dan peningkatan kadar hemoglobin pada ibu nifas di Desa Pandes, Klaten. Di dapatkan hasil bahwa ada pengaruh konsumsi telur rebus terhadap percepatan penyembuhan luka jahitan perineum pada ibu nifas. (Wulandari, 2017).

Pada umumnya fisiologis penyembuhan luka perineum pada masa nifas memerlukan waktu 6-7 hari untuk membentuk jaringan baru yang akan menutupi luka perineum seutuhnya. Hal ini akan menghambat aktifitas ibu untuk melakukan aktifitas yang seperti biasanya (Irianto, 2015).

Masyarakat di wilayah BPM Wirahayu, ST.r.,M.Keb makanan sehari-hari masyarakatnya adalah nasi, sayur-sayuran, buah-buahan dan lauk-pauk. Untuk kebiasaan makanan pada ibu nifas di wilayah BPM Wirahayu, ST.r.,M.Keb sebagian besar ibu masa nifas tidak ada pantangan makanan apapun. Ibu masa nifas mengkonsumsi makanan sebagaimana mestinya yang meliputi nasi, sayur-sayuran, buah-buahan dan lauk-pauk hanya tidak dibolehkan makan-makanan yang pedas.

Menurut data yang peneliti dapatkan di BPM Wirahayu, ST.r.,M.Keb, setiap tahunnya pasien yang melahirkan selalu bertambah, pada bulan Desember 2019 sampai dengan bulan Februari

2020 terdapat sekitar 139 orang pasien yang melahirkan. Dan terdapat 40-50% ibu yang melakukan persalinan mengalami luka perineum. Berdasarkan data wawancara kepada 10 ibu post partum, terdapat 7 ibu yang mengalami luka perineum, setelah dilakukan wawancara kepada 7 ibu yang mengalami luka perineum, 5 ibu mengatakan tidak mengetahui bahwa konsumsi rebusan putih telur dapat menyembuhkan luka perineum dan selama ini mereka melakukan pengobatan secara farmakologi dalam melakukan pengobatan perineum, berbeda dengan BPM Nurhasanah, S.ST.M.Keb, dari 10 ibu yang mengalami luka perineum, 8 ibu sudah mengetahui bahwa rebusan putih telur dapat menyembuhkan luka perineum.

Sasaran dalam penelitian ini adalah ibu nifas di BPM Wirahayu, ST.r.,M.Keb. Dari 10 responden pada kelompok intervensi diketahui bahwa yang berusia antara 20–35 tahun sebanyak 7 responden (70%) sedangkan yang berusia lebih dari 35 tahun yaitu sebanyak 3 responden (30%). Sedangkan pada kelompok kontrol dapat diketahui bahwa yang berusia antara 20 –35 tahun sebanyak 8 responden (80%) sedangkan yang berusia lebih dari 35 tahun yaitu sebanyak 2 responden (20%).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Pemberian Putih Telur Rebus Dengan Peyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum Di BPM Wirahayu, ST.r.,Keb Panjang Bandar Lampung Tahun 2020".

## METODELOGI PENELITIAN

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pra Eksperimen dengan pendekatan Quasi Experiment dimana pada penelitian ini sudah ada kelompok studi dan kelompok kontrol. Sedangkan rancangan eksperimen yang digunakan adalah Two Group With Pretes-Posttes. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu post partum yang mengalami luka Perineum Di BPM Wirahayu, ST.r.,Keb Panjang Bandar Lampung dengan jumlah rata-rata peralihan/bulan mencapai 45 responden. maka sampel yang akan digunakan adalah sampel minimum untuk masing-masing kelompok yaitu 15 untuk kelompok intervensi dan 15 untuk kelompok control. Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (*Independent*) adalah pemberian rebusan putih telur, dan variabel terikat (*Dependent*) penyembuhan luka perineum.

## HASIL PENELITIAN

### Karakteristik Responden Intervensi

**Tabel 1.**  
**Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Intervensi Di BPM Wirahayu, ST.r.,Keb Panjang Bandar Lampung Tahun 2020**

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Umur		
20-35 Tahun	14	93.3
>35 Tahun	1	6.6
Pendidikan		
D3	3	20.0
SMA	8	53.3
SMP	4	26.7
Pekerjaan		
Buruh	2	13.3
IRT	5	33.3
Swasta	3	20.0
Wiraswasta	5	33.3
Paritas		
Multigravida	5	33.3
Primigravida	10	66.7

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa Di BPM Wirahayu, ST.r.,Keb Panjang Bandar Lampung Tahun 2020, sebagian besar responden berusia 20-35 tahun yang berjumlah 14 responden (93,3%), sebagian besar pendidikan responden SMA yang berjumlah 8 responden (53,3%) sebagian besar pekerjaan responden sebagai IRT dan Wiraswasta yang berjumlah 5 responden (33,3%), dan rata-rata responden baru pertama kali hamil (primigravida) yang berjumlah 10 responden (66,7%).

### Analisis Univariat

Rata-Rata Kecepatan Penyembuhan Luka Perineum Sebelum Diberikan Putih Telur Rebus

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa Di Di BPM Wirahayu, ST.r.,Keb Panjang Bandar Lampung Tahun 2020, rata-rata penyembuhan luka perineum pada responden intervensi sebelum diberikan putih telur rebus adalah 14,40 dan pada responden kontrol adalah 14,00.

**Tabel 2.**  
**Rata-Rata Penyembuhan Luka Perineum Sebelum Diberikan Putih Telur Rebus Di BPM Wirahayu, ST.r.,Keb Panjang Bandar Lampung Tahun 2020**

Variabel	N	Mean	Minimum	Maksimum	SD	SE
Intervensi	15	14,40	13	15	0,828	0,214
Kontrol	15	14,00	13	15	0,756	0,195

Rata-Rata Kecepatan Penyembuhan Luka Perineum Sesudah Diberikan Putih Telur Rebus

**Tabel 3.**  
**Rata-Rata Penyembuhan Luka Perineum Sesudah Diberikan Putih Telur Rebus Di BPM Wirahayu, ST.r.,Keb Panjang Bandar Lampung Tahun 2020**

Variabel	N	Mean	Minimum	Maksimum	SD	SE
Intervensi	15	2,53	2	3	0,516	0,133
Kontrol	15	5,27	5	6	0,458	0,118

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa Di Di BPM Wirahayu, ST.r.,Keb Panjang Bandar Lampung Tahun 2020, rata-rata penyembuhan luka perineum pada responden intervensi sesudah diberikan putih telur rebus adalah 2,53 dan pada responden kontrol adalah 5,27.

### Analisis Bivariat

Untuk Mengetahui Pengaruh Pemberian Putih Telur Rebus Dengan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum Di BPM Wirahayu,

ST.r.,Keb Panjang Bandar Lampung Tahun 2020, menggunakan (*Paired Sample T-Test*), yaitu:

Pengaruh Pemberian Putih Telur Rebus Dengan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa Di BPM Wirahayu, ST.r.,Keb Panjang Bandar Lampung Tahun 2020, rata-rata penyembuhan luka perineum sebelum diberikan putih telur rebus adalah 14,40 dan sesudah diberikan putih telur

rebus adalah 2,53 dengan nilai selisih penyembuhan luka perineum sebelum dan sesudah adalah 11,867.

Berdasarkan analisis bivariat dengan menggunakan uji *Paired Sample T-Test*, diketahui

nilai *p-value* < 0,05 yaitu 0,000 yang artinya ada Pengaruh Pemberian Putih Telur Rebus Dengan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum Di BPM Wirahayu, ST.r.,Keb Panjang Bandar Lampung Tahun 2020.

**Tabel 4.**  
**Pengaruh Pemberian Putih Telur Rebus Dengan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum Di BPM Wirahayu, ST.r.,Keb Panjang Bandar Lampung Tahun 2020**

Variabel	N	Mean	Selisih	SD	SE	P-Value
Penyembuhan Luka Sebelum		14,40		0,828	0,214	0,000
Penyembuhan Luka Sesudah	15	2,53	11,867	0,516	0,133	

## PEMBAHASAN

### Rata-Rata Kecepatan Penyembuhan Luka Perineum Sebelum Diberikan Putih Telur Rebus

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa Di Di BPM Wirahayu, ST.r.,Keb Panjang Bandar Lampung Tahun 2020, rata-rata penyembuhan luka perineum pada responden intervensi sebelum diberikan putih telur rebus adalah 14,40 dan pada responden kontrol adalah 14,00.

Masa nifas dimulai setelah plasenta lahir dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas berakhir kira-kira selama 6 minggu atau 42 hari. Merupakan waktu yang diperlukan untuk pulihnya alat kandungan pada keadaan yang normal. Permasalahan kesehatan ibu nifas yang dapat menyebabkan kematian tidak langsung adalah luka jahitan perineum, luka jahitan perineum jika tidak segera sembuh dan terjaga higienisnya dapat berubah menjadi patologis seperti terjadinya hematoma, peradangan atau bahkan terjadi infeksi. Bentuk infeksi ini bervariasi dari bersifat lokal sampai terjadi sepsis dan kematian dalam masa nifas (Ambarawati, E,R, Diah, 2010)

Salah satu penyebab dari infeksi postpartum, adalah perlukaan pada perineum. Luka pada perineum akibat ruptur atau laserasi merupakan daerah yang tidak mudah kering. Angka kejadian infeksi karena luka perineum masih tinggi, diperkirakan insiden trauma perineum luka perineum dialami 70% wanita yang melahirkan pervaginam sedikit banyak mengalami trauma perianal (Marmi, 2012)

Luka perineum adalah perlukaan yang terjadi pada saat persalinan di bagian perineum. Banyak faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka perineum, diantaranya mobilisasi dini, vulva hygiene, luas luka, umur, stressor dan juga nutrisi. Luka dikatakan sembuh jika dalam 1 minggu kondisi

luka kering, menutup dan tidak ada tanda –tanda infeksi (Marmi, 2012).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Eka Santy tentang Hubungan Pemberian Tambahan Putih Telur Terhadap Percepatan Penyembuhan Luka Perineum Derajat II Pada Ibu Nifas Di BPM Utin Mulia Tahun 2019, menyebutkan bahwa Metode penelitian yang digunakan adalah desain *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional study*. Data diambil dari register persalinan di ruang bersalin BPM Utin Mulia, jumlah sampel 20 ibu melahirkan spontan dengan luka jahitan perineum derajat II (10 responden kelompok intervensi dan 10 responden kelompok kontrol dengan teknik *purposive sampling*), setelah penelitian dilakukan selama 7 hari maka akan dilakukan pengolahan data. Hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,010 ( $p < 0,05$ ) sehingga hipotesis penelitian diterima yang artinya ada hubungan bermakna antara pemberian putih telur dengan penyembuhan luka perineum derajat II pada ibu nifas di BPM Utin Mulia Kota Pontianak.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka menurut peneliti rata-rata responden mengalami luka perineum dengan derajat skala reeda sangat tinggi (14,40), hal ini dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi seperti rata-rata sebagian besar responden baru pertama kali menjalani persalinan, sehingga responden belum pernah mempunyai pengalaman dalam menghadapi persalinan.

### Rata-Rata Kecepatan Penyembuhan Luka Perineum Sesudah Diberikan Putih Telur Rebus

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa Di Di BPM Wirahayu, ST.r.,Keb Panjang Bandar Lampung Tahun 2020, rata-rata penyembuhan luka perineum pada responden intervensi sesudah diberikan putih telur rebus

adalah 2,53 dan pada responden kontrol adalah 5,27.

Perlukaan puerperium dalam proses penyembuhan luka dibutuhkan nutrisi yang cukup. Peran nutrisi terhadap penyembuhan luka adalah aspek yang paling penting dalam pencegahan dan pengobatan pada luka. Jenis nutrisi yang dibutuhkan yaitu protein, zat besi, *zinc*, dan vitamin A dan C karena merupakan unsur penting dalam proses struktural seperti sintesis kolagen dan penguatan repitalisasi. Kebutuhan protein yang sangat dibutuhkan dalam penyembuhan luka perineum adalah putih telur atau albumin (Walyani, 2015).

Berbagai kandungan dalam sebutir telur telah diuji dari berbagai sumber bahwa putih telur lebih baik untuk fokus membantu proses penyembuhan luka karena terdapat kandungan *albumin* dan tidak ada kandungan lemak yang terdapat pada putih telur seperti yang ada pada kuning telur. Serta kemudahan memperoleh putih telur dengan harga yang terjangkau dan bisa diperoleh oleh semua lapisan masyarakat. Menjadi alasan utama kenapa putih telur dapat dijadikan salah satu alternatif untuk membantu proses penyembuhan luka dibandingkan jika harus membeli ekstrak albumin yang harganya lumayan mahal (Wulandari, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas sejalan dengan penelitian Henny Novita tentang Pengaruh Konsumsi Telur Rebus Terhadap Percepatan Penyembuhan Luka, menyebutkan bahwa setelah penelitian dilakukan selama 5-7 hari, maka hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh konsumsi telur rebus ayam negeri dengan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Wilayah Puskesmas Tangerang Selatan dengan  $p\text{-value} < 0,05$ . Simpulan dari penelitian ini adalah Penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Puskesmas Wilayah Tangerang Selatan yang mengkonsumsi telur rebus ayam negeri lebih cepat dibandingkan dengan yang tidak mengkonsumsi telur rebus. Terdapat pengaruh konsumsi telur rebus ayam negeri terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Puskesmas Wilayah Tangerang Selatan.

Diketahui bahwa Di BPM Wirahayu, ST.r.,Keb Panjang Bandar Lampung Tahun 2020, sebagian besar responden berusia 20-35 tahun yang berjumlah 14 responden (93,3%), sebagian besar pendidikan responden SMA yang berjumlah 8 responden (53,3%) sebagian besar pekerjaan responden sebagai IRT dan Wiraswasta yang berjumlah 5 responden (33,3%), dan rata-rata

responden baru pertama kali hamil (primigravida) yang berjumlah 10 responden (66,7%).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka menurut peneliti sesudah diberikan rebusan putih telur, penyembuhan luka perineum pada responden mengalami penurunan, hal ini ini dikarenakan Berbagai kandungan dalam sebutir telur telah diuji dari berbagai sumber bahwa putih telur lebih baik untuk fokus membantu proses penyembuhan luka karena terdapat kandungan *albumin* dan tidak ada kandungan lemak yang terdapat pada putih telur seperti yang ada pada kuning telur. Serta kemudahan memperoleh putih telur dengan harga yang terjangkau dan bisa diperoleh oleh semua lapisan masyarakat.

### **Pengaruh Pemberian Putih Telur Rebus Dengan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum**

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa Di BPM Wirahayu, ST.r.,Keb Panjang Bandar Lampung Tahun 2020, rata-rata penyembuhan luka perineum sebelum diberikan putih telur rebus adalah 14,40 dan sesudah diberikan putih telur rebus adalah 2,53 dengan nilai selisih penyembuhan luka perineum sebelum dan sesudah adalah 11,867.

Berdasarkan analisis bivariat dengan menggunakan uji *Paired Sample T-Test*, diketahui nilai  $p\text{-value} < 0,05$  yaitu 0,000 yang artinya ada Pengaruh Pemberian Putih Telur Rebus Dengan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum Di BPM Wirahayu, ST.r.,Keb Panjang Bandar Lampung Tahun 2020.

Telur dalam kehidupan sehari-hari memiliki dua kriteria yaitu sebagai bahan biologi dan bahan pangan telur ayam merupakan salah satu jenis telur yang banyak di konsumsi oleh masyarakat indonesia.selain karena memiliki kandungan protein yang tinggi, harga telur ayam mudah dijangkau oleh para konsumen. dalam 100 gram telur ayam ras,terdapat energi sekitar 143kkal.jumlah energi pada telur ayam ras lebih sedikit bila dibandingkan telur ayam kampung. Meski demikian , kandungan mineral dan vitamin pada telur ayam ras lebih beragam, seperti protein,karbohidrat,lemak, vitamin dan mineral (Wulandari, 2017).

Telur sebagai bahan pangan merupakan salah satu sumber protein hewani yang memiliki citarasa yang lezat dan bergizi tinggi. Selain itu telur merupakan bahan makanan yang paling sering dikonsumsi oleh masyarakat, karena harga yang relatif murah dan mudah dieproleh. Telur juga berfungsi dalam aneka ragam pengolahan.

Umumnya telur yang dikonsumsi berasal dari jenis unggas, seperti ayam, bebek, burung puyuh dan angsa (Wulandari, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas sejalan dengan Penelitian Neneng Siti Lathifah dkk (2020) tentang Pengaruh Pemberian Telur Rebus Dengan Percepatan Penyembuhan Luka Perineum. Menyebutkan bahwa sebanyak 20 orang diberikan telur rebus sehari 3 kali selama 7 hari, kelompok yang control yaitu yang tidak diberikan telur rebus. alat ukur yang digunakan lembar observasi .analisa data menggunakan univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi, rata-rata luka sebelum dan sesudah dilakukan intervensi an bivariate, dengan uji statistik *t-independent*. Hasil Rata-rata luka perineum sebelum diberi intervensi konsumsi telur ayam rebus di BPS Nurhasanah, Str., Keb Gudang Lelang Kota Bandar Lampung Tahun 2019 dengan *Mean* 6,85 *Min* 3 *Max* 9 dan *Standar Deviasi* 1,694, sesudah diberi intervensi konsumsi telur ayam rebus di BPS Nurhasanah, Str., Keb Gudang Lelang Kota Bandar Lampung Tahun 2019 dengan *Mean* 2,35 *Min* 1 *Max* 4 dan *Standar Deviasi* 0,813. Hasil uji statistik didapatkan nilai *P-value*= 0.003 (<0,05) yang artinya terdapat pengaruh pemberian telur rebus dengan percepatan penyembuhan luka perineum di BPS Nurhasanah, Str., Keb Gudang Lelang Kota Bandar Lampung Tahun 2019

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka menurut peneliti sebagian besar responden mengalami penurunan dalam penyembuhan luka, sebelum diberikan putih telur rebus, rata-rata penyembuhan luka sangat tinggi, namun setelah diberikan putih telur rebusan maka penyembuhan luka responden menurun, hal ini dikarenakan terdapat pengaruh yang besar terhadap pemberian putih telur rebusan, hal ini dapat dilihat melalui nilai selisih antara sebelum dan sesudah yaitu 11,867.

## KESIMPULAN

Ada Pengaruh Pemberian Putih Telur Rebus Dengan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum Di BPM Wirahayu, ST.r.,Keb Panjang Bandar Lampung Tahun 2020

## SARAN

Bagi tempat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi tambahan informasi bagi BPM khususnya pada ibu yang melakukan persalinan dalam menentukan kebijakan-kebijakan program dan sebagai penggerak pembangunan berwawasan kesehatan serta dapat meningkatkan cara mengatasi luka perineum, salah satunya

memberikan demontrasi tentang pemberian obat tradisional khususnya tentang olahan putih telur rebus dan cara pemakaian, menyediakan panduan rebusan putih telur dengan komposisi dan aturan pakai konsumsi rebusan putih telur, sehingga wawasan dan pengetahuan para pasien menjadi meningkat. Bagi responden

Hasil penelitian ini diharapkan agar responden mampu memanfaatkan rebusan putih telur sebagai alternative dalam menyembukan luka perineum yang dikonsumsi yang berdasarkan dengan menu dan komposisi yang sudah peneliti siapkan, dan diharapkan responden harus lebih rutin lagi dalam mengunjungi pelayanan kesehatan. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan literatur tambahan dalam melakukan penelitian selanjutnya tentang Pengaruh Pemberian Putih telur rebus Terhadap Penyembuhan Luka Perineum agar dapat memperpanjang lagi waktu penelitian atau menggunakan alternative bahan tradisional lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, E. S., Putri, T. E., & Keb, L. M. (2020). Hubungan Pemberian Tambahan Putih Telur Terhadap Percepatan Penyembuhan Luka Perineum Derajat li Pada Ibu Nifas Di Bpm Utin Mulia Tahun 2019. *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*, 6(1), 22-26.
- Ambarwati, E. R. Wulandari. (2010). *Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Aprina. (2015). *Metode Riset Penelitian*. Bandar Lampung: 3g Cetak.
- Irianto, Koes. (2015). *Kesehatan Reproduksi*. Bandung: Alfabeta
- Kemenkes. Ri, (2017). *Profil Kesehatan*. Jakarta: Indonesia.
- Marmi. (2012), *Internal Care Asuhan Kebidanan Pada Persalinan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Potter & Perry. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*. Egc: Jakarta.
- Prawirohardjo. (2008). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Pt. Bina Pustaka
- Profil Dinkes Provinsi Lampung. (2016). *Profil Kesehatan Provinsi Lampung*. Lampung.
- Profil Kemenkes Ri. (2017). *Profil Kesehatan Ri*. Jakarta: Ri.
- Santika, V. W., Lathifah, N. S., & Parina, F. (2020). Pengaruh Pemberian Telur Rebus Dengan Percepatan Penyembuhan Luka

- Perineum. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(2), 244-248.
- Setiadi, S., & Dermawan, A. C. (2007). *Konsep Dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sukarni. K. (2013). *Kehamilan, Persalinan Dan Nifas*. Yogyakarta: Medical Book.
- Sulistyaningsih, (2016). *Metodologi Penelitian Kebidanan: Kuantitatif-Kualitatif*. Yogyakarta. Graha Ilmu
- Trianingsih, I., Yenie, H., & Sp, S. F. (2019). Pengaruh Telur Rebus Terhadap Percepatan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas 1-7 Hari. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 14(2), 215-218.
- Walyani.,Purwoastuti, (2015), *Asuhan Kebidanan Masa Nifas & Menyusui*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wulandari, Risky. (2017). *Manfaat Ajaib Telur*. Yogyakarta: Andi Offset.